

**Received:** Filled 02-03-2025 | **Accepted:** 05-04-2025 | **Published:** 03-06- 2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
PADA SISWA MIN 16 BENER MERIAH**

**Sinema Rejeki**

Guru MIN 16 Bener Meriah

Email : sinemahrezeki896@gmail.com

**ABSTRACT**

This classroom action research (CAR) aims to improve mathematics learning outcomes through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model to students at MIN 16 Bener Meriah. The background to this research is the low learning outcomes of students caused by mathematics learning that is still teacher-centred and does not relate the material to the real lives of students. This study used the Kemmis and McTaggart ACT model, which was implemented in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects were students in class ... at MIN 16 Bener Meriah. Data collection techniques included learning outcome tests, observation, and documentation. The results showed that the application of the CTL model could improve students' mathematics learning outcomes, both in terms of average scores and learning completion rates. Thus, the CTL learning model is effective for use in mathematics learning at MIN 16 Bener Meriah.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, mathematics, PTK.*

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa MIN 16 Bener Meriah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran Matematika yang masih berpusat pada guru dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas ... MIN 16 Bener Meriah. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, model pembelajaran CTL efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika di MIN 16 Bener Meriah.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, matematika, PTK.*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis siswa. Melalui pembelajaran Matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Matematika juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih ketelitian, kecermatan, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi persoalan. (Hasan, 2021)

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Banyak siswa merasa takut, cemas, dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung bersifat abstrak, menekankan hafalan rumus, serta kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut. (Taufik, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 16 Bener Meriah, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa terlihat pasif, kurang berpartisipasi aktif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengaitkan materi Matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Padahal, karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana siswa akan lebih mudah memahami konsep jika disajikan melalui contoh-contoh nyata yang dekat dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kontekstual agar pembelajaran Matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (Rukajat, 2019)

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui model CTL, siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Model pembelajaran CTL memiliki beberapa komponen utama, antara lain konstruktivisme, bertanya, menemukan (inquiry), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan menerapkan komponen-komponen tersebut, siswa diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Matematika, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh kontekstual seperti kegiatan jual beli, pengukuran panjang dan berat, pembagian makanan secara adil, serta permasalahan sederhana di lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami rumus dan konsep Matematika secara teoritis, tetapi juga melihat secara langsung manfaat dan penerapannya dalam kehidupan nyata. (Kartikasari, 2020)

Penerapan model CTL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk berpikir, berdiskusi, bertanya, dan menemukan sendiri konsep Matematika melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan mengaitkan materi dengan konteks nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, lebih termotivasi untuk belajar, serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan Matematika. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada aktivitas dan pengalaman belajar siswa. (Zulfikar, Rahmatina, Musfirah, & Nursaimah, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar Matematika siswa di MIN 16 Bener Meriah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa MIN 16 Bener Meriah” sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Matematika...

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. (Mulyatiningsih, 2015)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas ... MIN 16 Bener Meriah yang berjumlah ... siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ... tahun pelajaran .... Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis CTL, menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran Matematika menggunakan model CTL, di mana siswa dilibatkan secara aktif untuk mengaitkan

materi dengan pengalaman nyata mereka. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada setiap siklus, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran CTL.(Slam, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan yang matang berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal pembelajaran Matematika di MIN 16 Bener Meriah. Pada tahap ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Materi Matematika yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus.(Rahmah & Ermawati, 2021)

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menyajikan materi Matematika dengan menerapkan langkah-langkah model CTL, seperti mengajak siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menemukan konsep melalui permasalahan kontekstual yang diberikan.(Ndjoermana, Somelok, & ..., 2024)

Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan Matematika yang berkaitan dengan situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami permasalahan dan menemukan solusi secara bersama-sama. Siswa terlihat mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan bergantung pada teman sekelompoknya. Guru juga memberikan contoh pemodelan penyelesaian soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Tahap observasi pada siklus I dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model CTL, meskipun masih perlu meningkatkan pengelolaan waktu dan pemerataan perhatian kepada seluruh siswa. Dari sisi siswa, sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, namun tingkat keaktifan belum merata. Beberapa siswa masih malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. (Mu'min, Rohayani, & ..., 2025)

Pada akhir siklus I, guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa setelah penerapan model CTL. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan. Masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama siswa yang memiliki kemampuan dasar Matematika rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis kontekstual, waktu pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus II. Guru merencanakan untuk memberikan contoh yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa melalui pertanyaan pemantik, serta mengoptimalkan kerja kelompok agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar Matematika siswa pada siklus II dapat meningkat dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. (Anwar, 2018)

## **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada upaya mengatasi kendala-kendala yang masih ditemukan, seperti kurangnya keaktifan sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam memahami permasalahan Matematika secara kontekstual. Pada tahap perencanaan siklus II, guru kembali menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan melakukan penyempurnaan pada langkah-langkah pembelajaran. Guru menyiapkan contoh-contoh permasalahan yang lebih sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta merancang

aktivitas pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif.(Dewi, Apsari, & Lestari, 2021)

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran CTL secara lebih optimal. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yang lebih menarik, di mana guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan langsung dengan pengalaman nyata siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun motivasi dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi inti. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi Matematika dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti kegiatan jual beli di pasar, pembagian benda secara adil, atau pengukuran benda yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan permasalahan kontekstual yang diberikan. Guru memberikan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok dan mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Pada siklus II ini, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pada siklus I masih mengalami kesulitan belajar(Sudirman, 2016).

Selama proses diskusi, siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Guru memberikan pemodelan penyelesaian soal secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Tahap observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Guru mampu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran CTL secara sistematis. Dari sisi siswa, keaktifan belajar meningkat, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kemampuan mengaitkan konsep Matematika dengan situasi nyata.(Aqobah, 2025)

Pada akhir siklus II, guru kembali memberikan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa setelah penerapan perbaikan pembelajaran. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) secara optimal mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik melalui perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II. Dengan demikian, tindakan penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar Matematika siswa MIN 16 Bener Meriah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Permatasari & Muslim, 2014)

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika siswa MIN 16 Bener Meriah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan proses pembelajaran maupun hasil evaluasi belajar siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awal sebelum tindakan, pembelajaran Matematika cenderung bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Setelah diterapkan model CTL, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif untuk menghubungkan materi Matematika dengan pengalaman sehari-hari. (Taufik, 2019)

Penerapan model CTL pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mulai memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata, siswa mulai terbiasa berpikir kritis dan logis. Namun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika secara utuh, terutama siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum merata karena sebagian siswa masih merasa malu atau kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat

Refleksi pada siklus I menjadi dasar penting untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut mencakup penyederhanaan contoh permasalahan, peningkatan motivasi belajar siswa, serta optimalisasi kerja kelompok agar seluruh siswa terlibat secara aktif. Pada siklus II, penerapan model CTL dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis. Guru memberikan contoh-contoh permasalahan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, seperti kegiatan jual beli, pembagian benda, dan pengukuran yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Hal ini membantu siswa

memahami konsep Matematika secara lebih konkret dan mudah.(Anwar, Izza, & Rahmawati, 2024)

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat, terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan keaktifan ini sejalan dengan karakteristik model CTL yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam membantu siswa memahami konsep Matematika secara lebih mendalam dan aplikatif. Pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan konteks nyata membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari.(Maulida, Suriansyah, & ..., 2024)

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung. Model CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui proses bertanya, berdiskusi, menemukan, dan merefleksikan pembelajaran. Selain itu, penerapan CTL juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga dapat mengurangi anggapan siswa bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model CTL juga berdampak positif terhadap peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran Matematika di kelas menjadi lebih baik dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika siswa MIN 16 Bener Meriah secara signifikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesesuaian model CTL dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, model CTL layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah.(Sambonu & Hardi, 2024)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu memperbaiki proses pembelajaran Matematika di MIN 16 Bener Meriah. Pembelajaran yang semula bersifat konvensional dan berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran CTL juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa MIN yang berada pada tahap operasional konkret, karena menekankan keterkaitan antara konsep Matematika dengan situasi nyata. Guru disarankan untuk menerapkan model CTL secara berkelanjutan dan kreatif agar kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika dapat terus ditingkatkan.

## **REFERENSI**

- Anwar, S. (2018). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran inklusi. *Jurnal Sustainable*. Opgehaal van <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/sus/article/view/898>
- Anwar, S., Izza, Y. P., & Rahmawati, R. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Membangun Karakteristik Aswaja Mata Pelajaran PAI. *Journal Education* .... Opgehaal van <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/41>
- Aqobah, S. U. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III DI SD Negeri 3 Sambik Elen Tahun .... *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah* .... Opgehaal van

- <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/149>
- Dewi, S., Apsari, N., & Lestari, N. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas IV SDN 28 .... *Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (Quantum)*. Opgehaal van <https://scholar.archive.org/work/63nzgh6mubh4fgsfmrw5qhj2a4/access/wayback/https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/QJIPI/article/download/310/305>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development* .... Opgehaal van <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1033>
- Kartikasari, A. D. (2020). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa mapel ipa materi perubahan wujud benda. ... : *Journal of Primary Education*. Opgehaal van <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/384>
- Maulida, A. A., Suriansyah, A., & ... (2024). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aktivitas .... *MARAS: Jurnal* .... Opgehaal van <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/572>
- Mu'min, W. S., Rohayani, A., & ... (2025). ... Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: The Application of Contextual Teaching .... *Epistemic: Jurnal Ilmiah* .... Opgehaal van <http://www.journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/212>
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode penelitian tindakan kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ndjoermana, Y., Somelok, G., & ... (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa .... *Dharmas Education*

- .... Opgehaal van  
[https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/view/1286](https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1286)
- Permatasari, S. W. E., & Muslim, S. (2014). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) pada standar kompetensi dasar memasang instalasi penerangan listrik di smkn 7 .... *Jurnal Pendidikan Teknik* ....  
ejournal.unesa.ac.id. Opgehaal van  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/download/7497/3678>
- Rahmah, Z. A., & Ermawati, I. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Opgehaal van  
<https://www.neliti.com/publications/451123/pengaruh-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-terhadap-hasil-bela>
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. Opgehaal van  
<http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4589.html>
- Sambonu, A. Y., & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Opgehaal van  
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1247>
- Slam, Z. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Qiara Media.
- Sudirman, S. (2016). The implementation of contextual teaching and learning model in environment education in kindergarten. *Edutech*. academia.edu. Opgehaal van  
<https://www.academia.edu/download/102570112/1547.pdf>
- Taufik, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*.  
Opgehaal van  
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/989>
- Zulfikar, Z., Rahmatina, S., Musfirah, M., & Nursaimah, N. (2022). Optimisme Siswa SMP Dalam Proses Pembelajaran Matematika Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 39–44.

